

BAB V

PENUTUP

4.3 Simpulan

Dari data hasil penelitianinterpretasi audiens dalam mengkonsumsi materi humor yang disampaikan komika dalam *stand up comedy* IndonesiaKompas TV, bisa disimpulkan dalam sebagai berikut: Secara umum, informan memahami setiap pernyataan yang disampaikan oleh komika. Dalam banyak hal informan I dan II menyatakan sepaham dengan apa yang disampaikan oleh komika.

Seperti tentang pernyataan abdur mengenai sukarno, “ia terkenal di kalangan wanita”atau pernyataan rachmet, “jakarta surga kontrakan”, audiens menganggap hal tersebut sebagai kebenaran, meskipun kadangkala hanya berdasarkan asumsi audiens semata.Disamping itu audiens juga menunjukkan tanggapan kritis. Audiens mengkritisi pernyataan yang disampaikan oleh komika meskipun mengamininya sebagai kebenaran. Hal tersebut terjadi karena audiens sudah memiliki pengetahuan tentang hal tersebut, seperti tanggapan informan II terhadap pernyataan Abdur kalau “hambalang, munir, lapindo ulah sby”. menurutnya terlalu subjektif.

Informan I menunjukkan penolakan tidak menerima apa yang disampaikan oleh komika, karena menurut informan apa yang

disampaikan oleh komika bertolak belakang dengan kenyataan. Misalnya pada materi Rachmet saat ia menyampaikan grafiti di JAKARTA ulah anak STM. Dalam penelitian ini peneliti juga menemukan bahwa tingkat pengetahuan, dan pekerjaan informan mempengaruhi pemahaman informan terhadap materi yang disampaikan oleh komika. Nyatanya audiens III yang berprofesi sebagai satpam tidak terlalu memahmi materi yang disampaikan abdur karena terlalu banyak unsur sejarah dalam materinya. Tidak ada pernyataan-pernyataan yang membingungkan untuk dipahami. Hanya saja informan menganggap salah satu materi dari tiga video, yaitu materi yang disampaikan oleh Abdur sebagai materi yang membutuhkan pengetahuan sejarah. Untuk materi yang disampaikan oleh Boah informan menganggap sebagai materi umum yang semua orang mengetahuinya.

Materi Boah yang membahas media sosial adalah materi yang berkaitan dengan penbgaruh teknologi dalam kehidupan dan budaya masyarakat. Untuk materi yang disampaikan oleh Abdur adalah materi dengan tema gambaran dan kritik terhadap beberapa sisi dari kehidupan di Jakarta. Abdur menyinggung tentang kontrakan yang sesak, kemacetan sampai dengan grafiti berupa coretan di dinding di kota Jakarta. Akan tetapi menurut salah satu informan pernyataan Abdur yang menyatakan semua grafiti di tembok-tembok di Jakarta adalah ulah anak STM adalah pernyataan yang didasarkan pada bukti. Informan menolak untuk menerima informasi tersebut.

Selain itu dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa meskipun informan telah mengetahui *stand up comedy* adalah bagian dari humor yang bertujuan untuk menghibur penonton, akan tetapi informan terhadap beberapa pernyataan komika menganggapnya sebagai fakta, meskipun informan tidak memiliki pengetahuan sama sekali tentang hal tersebut. Misalnya saja informan II yang menganggap pernyataan Abdur bahwa grafiti di Jakarta adalah ulah anak STM dimana informan mengambil sikap membenarkan. Padahal informan bukan orang Jakarta dan tidak mengetahui duduk perkara tentang hal tersebut. Sehingga dalam kondisi demikian apa yang disampaikan oleh Stuart Hall bahwa media dalam kondisi tertentu menggiring audiens untuk meyakini apa yang disampaikan nya adalah dapat diterima.

4.4 **Saran-Saran**

Setelah menyelesaikan penelitian ini peneliti menyarankan agar penelitian lanjutan dari penelitian ini, atau penelitian-penelitian serupa yang memiliki kesamaan tema dan pembahasan dengan penelitian ini agar menggunakan metode *mix method*; kuantitatif dan kualitatif dimana data-data hasil kuantitatif dibahas secara kualitatif. Karena sebagaimana diketahui penarikan kesimpulan dalam penelitian kuantitatif lebih sistematis dan mendekati kebenaran, sedangkan dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif pada tema yang diteliti.

Selain itu peneliti melihat bahwa meskipun *stand up comedy* adalah bagian dari humor yang menurut para ahli adalah humor cerdas yang menggunakan bahasa sebagai cara penyampaiannya. Pernyataan-pernyataan komika dalam beberapa kondisi dapat menimbulkan salah tafsir oleh audiens. Sebagian audiens yang tidak memiliki latar pengetahuan tentang apa yang disampaikan komika, menganggap benar apa yang disampaikan komika. Padahal komika cenderung memoles materinya supaya lebih menarik dengan cara-cara yang unik, disamping kadangkala secara akademik apa yang disampaikan oleh komika tidak pada bidangnya. Sehingga perlu penekanan pada komika yang akan menyampaikan materi *stand up comedy* untuk memikirkan dampak dari apa yang akan mereka sampaikan.